



Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan *Behavioral Spending Discipline* terhadap *Financial Well-Being* Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di Era Ekonomi Berbasis Aplikasi

Fitria Rahmadani¹, Hwihanus²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email : 1222400027@untag-sby.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²

Abstract

This study attempts to explain the factors influencing students' financial well-being in today's app-driven economy. Although advances in financial technology have led to increasingly frequent digital transactions, not all students are able to manage their money effectively. This research employed a quantitative approach with an explanatory research style to examine the causal relationship between the variables (X1,X1,Z1,M1,M2,Y1) studied, including digital literacy, shopping habits, money management, frequency of financial app use, and the influence of their social environment. The primary data were obtained by distributing questionnaires to 65 purposefully selected students from various faculties at the 17 August 1945 University in Surabaya. The analysis used regression, mediation, and moderation tests with a significance level of 0.05. The results showed that students' understanding of the digital world did not significantly influence their money management or financial well-being. However, discipline in spending significantly impacted financial management and students' overall financial situation. Personal financial management currently does not directly contribute to financial well-being, while the use of financial apps and the influence of the social environment did not appear to play a significant role as intermediaries or modifiers. This conclusion emphasizes how disciplined financial behavior is key to improving students' financial well-being in this digital age..

Keywords: Digital Financial Literacy, Behavioral Spending Discipline, Personal Financial Management, Use of Financial Apps, Social Influence, Financial Well-Being.

Abstrak

Penelitian ini berupaya memaparkan faktor apa saja yang memengaruhi baiknya kondisi finansial mahasiswa di tengah ekonomi yang sudah serba aplikasi ini. Walaupun kemajuan teknologi finansial membuat mahasiswa makin sering bertransaksi secara digital, kenyataannya tidak semua dari mereka mampu mengelola uang dengan benar. Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian penjelasan untuk menguji ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel (X1,X2,Z1,M1,M2,Y1) yang diteliti, meliputi pemahaman digital, cara mereka berbelanja, cara mengelola uang, seberapa sering memakai aplikasi keuangan, dan juga pengaruh dari lingkungan pergaulan mereka. Data utama didapat dengan menyebar kuesioner kepada 65 mahasiswa dari beragam fakultas di kampus Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang dipilih secara sengaja. Proses analisisnya memakai uji regresi, mediasi, dan moderasi dengan batas signifikansi 0,05. Hasil riset menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang dunia digital belum terlalu berpengaruh signifikan terhadap cara mereka mengatur uang atau kondisi finansial mereka. Namun, kedisiplinan dalam membelanjakan uang ternyata sangat berdampak pada manajemen keuangan dan situasi keuangan mahasiswa secara umum. Pengelolaan keuangan pribadi saat ini belum secara langsung

membantu kesejahteraan finansial, sementara pemakaian aplikasi keuangan dan pengaruh dari lingkungan sosial tidak terlihat berperan penting baik sebagai perantara maupun pemodifikasi. Kesimpulan ini menekankan betapa perilaku finansial yang disiplin adalah kunci utama dalam meningkatkan kondisi keuangan mahasiswa di zaman serba digital ini.

Kata kunci: *Literasi Keuangan Digital, Behavioral Spending Discipline, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Penggunaan Aplikasi Keuangan, Pengaruh Sosial, Financial Well-Being.*

PENDAHULUAN

Financial well-being mahasiswa menjadi isu penting yang semakin mengemuka di era ekonomi berbasis aplikasi, Perkembangan ekonomi berbasis aplikasi telah mengubah secara drastis cara mahasiswa mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi manajemen keuangan memberikan peluang untuk mengatur keuangan dengan lebih efektif. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa tetap mengalami kesulitan dalam mencapai kondisi keuangan yang stabil (Birawan et al., 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa akses digital saja tidak cukup untuk meningkatkan *financial well-being*. Apa yang terjadi saat ini adalah kondisi keuangan mahasiswa yang belum stabil, ditandai dengan kesulitan memenuhi kebutuhan pribadi, minimnya tabungan, serta meningkatnya tekanan finansial akibat perilaku konsumtif digital. *Financial well-being* mencerminkan kemampuan mahasiswa mengelola pengeluaran, mengambil keputusan finansial yang tepat, dan merasa aman secara finansial. Beberapa artikel menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok paling rentan mengalami stres keuangan di era digital karena tingginya eksposur pada layanan keuangan berbasis aplikasi (Muat et al., 2024) Kondisi ini mendorong penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang benar-benar memengaruhi *financial well-being* pada mahasiswa (Pratiwi & Fytaloka, 2025).

Kenapa *financial well-being* penting untuk dikaji adalah karena kondisi keuangan mahasiswa dapat memengaruhi kesehatan mental, prestasi akademik, hingga kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Literasi keuangan digital menjadi salah satu faktor yang diyakini berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami fitur keuangan modern, keamanan digital, risiko transaksi, dan pengelolaan layanan keuangan (Sanggarwati et al., 2025) Namun beberapa riset menemukan bahwa literasi digital tidak selalu berdampak langsung terhadap kesejahteraan finansial jika tidak disertai perilaku keuangan yang disiplin (Khoirunnisaa & Johan, 2020). Siapa yang menjadi fokus masalah adalah mahasiswa yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Namun mereka juga berada pada lingkungan penuh tekanan sosial, budaya konsumtif digital, serta tren gaya hidup yang dapat

memengaruhi perilaku keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial dari teman sebaya, keluarga, dan media sosial memainkan peran penting dalam membentuk keputusan finansial generasi muda (Rodriguez et al., 2024).

Dimana permasalahan ini muncul adalah di lingkungan mahasiswa yang hidup di kota besar dengan intensitas penggunaan aplikasi keuangan yang sangat tinggi. Aplikasi seperti e-wallet, mobile banking, marketplace, dan aplikasi budgeting sangat akrab dengan kehidupan mahasiswa. Meski demikian, penggunaan aplikasi tersebut tidak selalu membuat keuangan mahasiswa lebih sehat. Beberapa artikel menyebutkan bahwa aplikasi keuangan dapat membantu pencatatan dan pengendalian pengeluaran apabila digunakan secara konsisten (Abdurrahman & Nugroho, 2024). Tetapi beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa aplikasi justru mempermudah perilaku konsumtif ketika mahasiswa menggunakannya hanya sebagai sarana transaksi. Kapan masalah *financial well-being* menjadi sangat penting adalah saat ini, ketika ekonomi digital berkembang pesat dan mahasiswa sangat bergantung pada transaksi online. Perubahan ini menuntut mahasiswa memiliki literasi digital yang memadai serta disiplin dalam mengelola pengeluaran. Namun, artikel akademik menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang stabil meskipun mereka aktif menggunakan layanan digital.

Bagaimana *financial well-being* dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti literasi keuangan digital, disiplin pengeluaran, serta pengelolaan keuangan pribadi. Disiplin pengeluaran mahasiswa (*behavioral spending discipline*) sangat menentukan kemampuan mereka menghindari perilaku konsumtif, menahan impuls belanja, serta mengendalikan pengeluaran harian. Artikel ilmiah menyebutkan bahwa disiplin belanja berperan besar dalam membentuk perilaku finansial yang sehat, meski beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten ketika interaksi digital sangat mendukung konsumsi cepat. Secara keseluruhan, masalah *financial well-being* mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang hasil penelitiannya masih beragam. Inilah yang menjadi urgensi penelitian ini untuk menguji H1 sampai H7 secara komprehensif dalam konteks mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di era ekonomi berbasis aplikasi, sehingga mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan literasi keuangan mahasiswa masa kini.

KAJIAN TEORI

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan digital terbukti dapat meningkatkan *financial well-being* mahasiswa (Dwiputri & Maulana, 2024), sedangkan

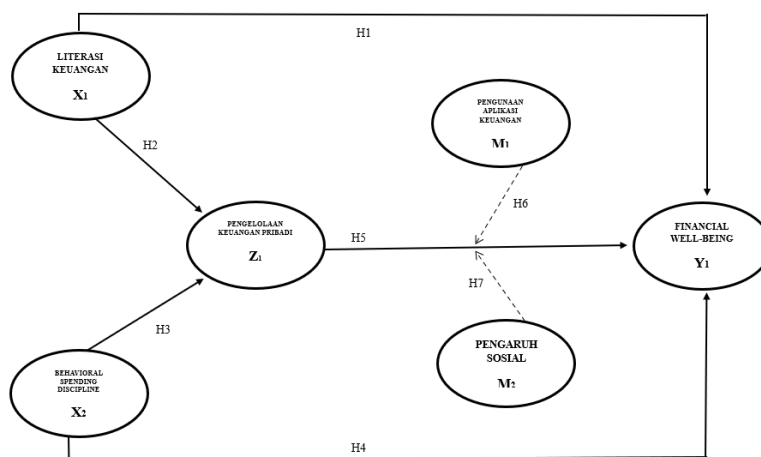
disiplin pengeluaran berperan penting dalam memperbaiki pengelolaan keuangan serta kesejahteraan finansial (Sanggarwati et al., 2025). Studi lain menegaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi memiliki pengaruh langsung terhadap *financial well-being* (Pratiwi & Fytaloka, 2025), sementara penggunaan aplikasi keuangan mampu memperkuat efektivitas pengelolaan keuangan melalui fitur digital yang membantu pengendalian pengeluaran (Muat et al., 2024). Selain itu, pengaruh sosial terbukti membentuk perilaku keuangan mahasiswa dan memoderasi hubungan antara pengelolaan keuangan dan kesejahteraan finansial. Namun, meskipun penelitian-penelitian tersebut telah membahas variabel secara terpisah, belum ada yang menguji keenam variabel (X1, X2, Z1, M1, M2, Y1) secara simultan dalam satu model komprehensif pada konteks mahasiswa. Hal ini menjadi novelty yang mendasari pentingnya penelitian ini.

Behavioral Economics Theory menjadi *grand theory* dalam penelitian ini karena teori ini menekankan bahwa keputusan keuangan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, kebiasaan, dan impuls (Sari & Nikmah, 2023). Dalam konteks mahasiswa, perilaku konsumtif digital sering dipicu oleh kemudahan transaksi, pengaruh emosional, dan paparan media sosial yang mendorong impulse buying, sehingga memengaruhi kemampuan mereka mencapai *financial well-being*. *Middle theory* seperti *Theory of Planned Behavior* digunakan untuk menjelaskan bagaimana sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku memengaruhi pengambilan keputusan finansial mahasiswa, sedangkan *Technology Acceptance Model* menjelaskan bagaimana *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dari aplikasi keuangan digital memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan melalui teknologi. *Financial Management Behavior Theory* dan *Digital Literacy Theory* turut memperkuat hubungan antara literasi keuangan digital, disiplin belanja, dan pengelolaan keuangan pribadi (Sanggarwati et al., 2025).

Selain grand dan *middle theory*, penelitian ini diperkuat oleh *applied theory* seperti *Theory of Self-Control* yang menjelaskan kemampuan mahasiswa menahan impuls, mematuhi anggaran, dan menunda kepuasan demi tujuan finansial jangka panjang (Krisnawati & Ratnawati, 2025), sehingga sangat relevan untuk variabel *behavioral spending discipline* (X2). *Social Influence Theory* digunakan untuk memahami bagaimana keluarga, teman sebaya, dan media sosial memoderasi hubungan pengelolaan keuangan dengan *financial well-being* melalui tekanan atau norma sosial tertentu (Rodriguez et al., 2024). *App Utilization Theory* berfungsi untuk menjelaskan bagaimana penggunaan aplikasi keuangan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara *Well-Being Theory* menjadi dasar untuk

memahami dimensi kesejahteraan finansial, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan, rasa aman finansial, dan kontrol terhadap kondisi keuangan (Birawan et al., 2024). Secara keseluruhan, teori-teori tersebut memberikan landasan konseptual yang kuat untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan digital, kedisiplinan pengeluaran, pengelolaan keuangan pribadi, penggunaan aplikasi keuangan, pengaruh sosial, dan *financial well-being* dalam penelitian ini.

Hipotesa:



Variabel	Notasi	Indikator
Literasi Keuangan Digital (X1)	X1.1	Pengetahuan tentang produk keuangan digital
	X1.2	Pemahaman tentang risiko keuangan digital
	X1.3	Kemampuan menggunakan aplikasi keuangan
Behavioral Spending Discipline (X2)	X2.1	Kemampuan mengendalikan impuls belanja
	X2.2	Kemampuan membuat anggaran
	X2.3	Kemampuan mengelola keuangan jangka panjang
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z1)	Z1.1	Kemampuan mengelola pendapatan
	Z1.2	Kemampuan mengelola pengeluaran
	Z1.3	Kemampuan menabung
Penggunaan Aplikasi Keuangan (M1)	M1.1	Frekuensi penggunaan aplikasi keuangan
	M1.2	Tujuan penggunaan aplikasi keuangan
	M1.3	Kepuasan penggunaan aplikasi keuangan
Pengaruh Sosial (M2)	M2.1	Pengaruh teman dan keluarga
	M2.2	Pengaruh iklan
	M2.3	Pengaruh opini publik
Financial Well-being (Y)	Y1.1	Kepuasan keuangan
	Y1.2	Kemampuan mencapai tujuan keuangan
	Y1.3	Kemampuan menghadapi risiko keuangan

H₁ Literasi Keuangan Digital (X1) tidak signifikan terhadap Financial Well-Being (Y1) pada mahasiswa di era ekonomi berbasis aplikasi

H₂ Literasi Keuangan Digital (X1) Tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z1) pada mahasiswa.

H₃ Behavioral Spending Discipline (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z1) pada mahasiswa.

H₄ Behavioral Spending Discipline (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Financial Well-Being (Y₁) pada mahasiswa.

H₅ Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z₁) tidak signifikan terhadap Financial Well-Being (Y₁) pada mahasiswa

H₆ Penggunaan Aplikasi Keuangan (M₁) tidak signifikan terhadap Financial Well-Being (Y₁) melalui Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z₁) pada mahasiswa.

H₇ Pengaruh Sosial (M₂) tidak signifikan terhadap Financial Well-Being (Y₁) melalui Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z₁) pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengaruh Literasi Keuangan Digital (X₁) dan Behavioral Spending Discipline (X₂) terhadap Financial Well-Being (Y) dengan mempertimbangkan peran Pengelolaan Keuangan Pribadi sebagai variabel mediasi (Z₁) serta Penggunaan Aplikasi Keuangan (M₁) dan Pengaruh Sosial (M₂) sebagai variabel moderasi. Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner online menggunakan skala Likert 1 sampai 5, di mana angka 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” dan angka 5 menunjukkan “Sangat Setuju.” Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dari berbagai fakultas, yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Budaya/Bahasa, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dan Fakultas Vokasi. Sampel penelitian berjumlah 65 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria bahwa responden merupakan mahasiswa aktif yang menggunakan aplikasi keuangan digital dan melakukan transaksi digital dalam kehidupan sehari-hari.

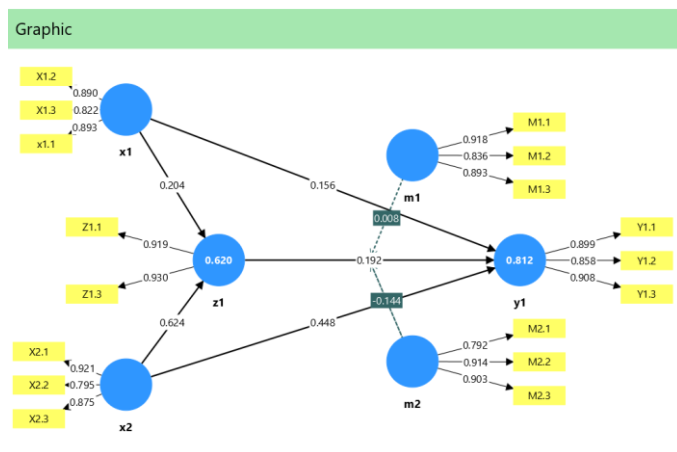
Variabel penelitian diukur menggunakan indikator yang disusun berdasarkan teori yang relevan. Literasi Keuangan Digital (X₁) diukur melalui kemampuan memahami informasi keuangan digital, penggunaan aplikasi keuangan, dan penilaian risiko digital. Behavioral Spending Discipline (X₂) diukur melalui kemampuan mengendalikan pengeluaran, mematuhi anggaran, dan menahan impuls belanja. Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z₁) mencakup aspek perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, kontrol pengeluaran, dan manajemen tabungan. Penggunaan Aplikasi Keuangan (M₁) dilihat dari frekuensi penggunaan, kemudahan, dan manfaat aplikasi, sedangkan Pengaruh Sosial (M₂) mencakup peran teman sebaya, keluarga, dan media sosial. Sementara itu, Financial Well-Being (Y) diukur berdasarkan kemampuan

memenuhi kebutuhan, rasa aman finansial, dan kontrol terhadap kondisi keuangan pribadi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen kuesioner layak digunakan, analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh langsung antar variabel, uji mediasi menggunakan variabel Z1, serta uji moderasi dengan memanfaatkan interaksi variabel M1 dan M2 dalam model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan hubungan signifikan. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan proses pengumpulan data primer yang dilakukan pada tahun 2025.

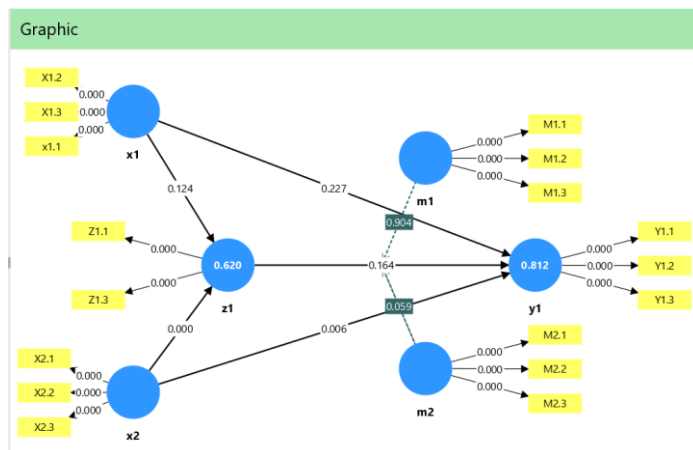
Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik

➤ Hasil kalkulasi terakhir



➤ Bootstrapping



Hasil Pengujian Hipotesa

➤ Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
----	--	---------------------	-----------------	----------------------------	-------------------------	---------	-------------

H1	Literasi keuangan X1 → Financial Well-Being Y1	0.156	0.134	0.129	1.209	0.227	Not Significant
H2	Literasi keuangan X1 → Pengelolaan keuangan pribadi Z1	0.204	0.200	0,133	1.538	0.124	Not Significant
H3	Behavioral spending discipline X2 → Pengelolaan keuangan pribadi Z1	0.624	0.626	0.113	5.516	0.000	Significant
H4	Behavioral spending discipline X2 → Financial Well-Being Y1	0.448	0.465	0.162	2.762	0.006	Significant
H5	Pengelolaan keuangan pribadi Z1 → Financial Well-Being Y1	0.192	0.172	0.137	1.393	0.164	Not Significant
H6	Pengguna aplikasi keuangan M1 → Pengelolaan keuangan pribadi Z1 → Financial Well-Being Y1	0.008	0.009	0.064	0.120	0.904	Not Significant
H7	Pengaruh sosial M2 → Pengelolaan keuangan pribadi Z1 → Financial Well-Being Y1	-0.144	-0.131	0.076	1.888	0.059	Not Significant

HASIL DAN PEMBAHASAN

- H₁ Literasi Keuangan Digital (X1) → Financial Well-Being (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif sebesar 0,156, namun tidak signifikan dengan nilai t-hitung 1,209 dan p-value $0,227 \geq 0,05$, sehingga **Ho diterima**. Artinya, literasi keuangan digital tidak mampu menjelaskan Financial Well-Being mahasiswa. Meskipun mahasiswa memahami fitur digital, aplikasi keuangan, dan konsep keuangan berbasis teknologi, pemahaman tersebut belum cukup meningkatkan kesejahteraan keuangan. Financial well-being lebih dipengaruhi faktor perilaku seperti kontrol diri, kebiasaan pengeluaran, serta disiplin keuangan, bukan hanya pengetahuan digital.

- H₂ Literasi Keuangan Digital (X1) → Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z1)

Hasil analisis menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,204, namun tidak signifikan (t-hitung 1,538 dan p-value $0,124 \geq 0,05$), sehingga **Ho diterima**. Ini berarti literasi keuangan digital tidak mampu menjelaskan bagaimana mahasiswa mengelola keuangan pribadinya. Mahasiswa mungkin memahami informasi finansial digital, tetapi masih belum menerapkannya dalam praktik seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, atau menabung secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan digital saja tidak otomatis mengubah perilaku pengelolaan keuangan.

- H₃ Behavioral Spending Discipline (X2) → Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z1)

Hasil pengujian menemukan pengaruh positif kuat sebesar 0,624 dan signifikan (t-hitung 5,516, p-value $0,000 \leq 0,05$), sehingga **Ho ditolak**. Artinya, disiplin pengeluaran berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengendalikan impuls belanja, mematuhi anggaran, dan mengontrol konsumsi terbukti lebih mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Disiplin keuangan terbukti menjadi faktor perilaku dominan yang membentuk manajemen keuangan.

- H₄ Behavioral Spending Discipline (X2) → Financial Well-Being (Y)

Hasil menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,448 dan signifikan (t-hitung 2,762, p-value $0,006 \leq 0,05$), sehingga **Ho ditolak**. Artinya, kedisiplinan dalam pengeluaran secara signifikan meningkatkan tingkat financial well-being mahasiswa. Mahasiswa yang disiplin dalam belanja, menghindari konsumsi berlebihan, dan mampu membatasi keinginan jangka pendek cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan tidak mengalami tekanan finansial.

- H₅ Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z1) → Financial Well-Being (Y)

Hasil analisis menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,192, tetapi tidak signifikan dengan t-hitung 1,393 dan p-value $0,164 \geq 0,05$, sehingga **Ho diterima**. Artinya, pengelolaan keuangan pribadi belum mampu menjelaskan peningkatan financial well-being mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa mungkin sudah melakukan pencatatan atau budgeting, tetapi pendapatan yang terbatas, gaya hidup konsumtif, serta tekanan ekonomi membuat pengelolaan keuangan belum berdampak signifikan pada well-being mereka.

- H₆ Penggunaan Aplikasi Keuangan (M1) → Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z1) → Financial Well-Being (Y1)

Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap financial well-being melalui pengelolaan keuangan pribadi, dengan nilai koefisien 0,008, t-hitung 0,120 dan p-value $0,904 \geq 0,05$. Karena nilai signifikansi sangat tinggi, maka **Ho diterima**. Artinya, penggunaan aplikasi

keuangan tidak mampu memediasi atau meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa yang kemudian berpengaruh pada kesejahteraan finansial mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa menggunakan aplikasi keuangan digital, penggunaan tersebut tidak secara efektif mendukung aktivitas pengelolaan keuangan seperti budgeting, pencatatan, atau pengendalian pengeluaran.

- H_7 Pengaruh Sosial (M2) $\rightarrow$ Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z1) $\rightarrow$ Financial Well-Being (Y1)

Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan bahwa pengaruh sosial memiliki koefisien – 0,144 dengan nilai t-hitung 1,888 dan p-value $0,059 \geq 0,05$, sehingga **H_0 diterima**. Artinya, pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap financial well-being melalui pengelolaan keuangan pribadi. Meskipun p-value 0,059 berada sangat dekat dengan batas signifikansi, pengaruh tersebut tetap belum memenuhi kriteria $\alpha = 0,05$ sehingga hubungan mediasi yang terbentuk tidak dapat dinyatakan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan, tekanan, atau pengaruh dari teman sebaya, keluarga, maupun media sosial tidak cukup kuat untuk mengubah cara mahasiswa mengelola keuangan pribadinya sehingga berdampak pada kesejahteraan finansial mereka.

➤ Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic ((O/STDEV))	P-value	Significant
	Literasi keuangan X1 $\rightarrow$ Pengelolaan keuangan pribadi Z1 $\rightarrow$ Financial Well-Being Y1	0.039	0.035	0.041	0.947	0.344	Not Significant
	Behavioral spending discipline X2 $\rightarrow$ Pengelolaan keuangan pribadi Z1 $\rightarrow$ Financial Well-Being Y1	0.120	0.106	0.088	1.357	0.175	Not Significant

Pembahasan Hasil

- Hipotesis Mediasi 1 Literasi Keuangan Digital (X1) $\rightarrow$ Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z1) $\rightarrow$ Financial Well-Being (Y1)

Berdasarkan hasil pengujian mediasi, literasi keuangan digital menunjukkan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,039, dengan nilai t-hitung 0,947 dan p-value $0,344 \geq 0,05$, sehingga **Ho diterima**. Artinya, pengelolaan keuangan pribadi tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap financial well-being mahasiswa. Meskipun mahasiswa mengetahui cara menggunakan teknologi finansial, informasi digital, dan fitur aplikasi keuangan, pemahaman tersebut tidak otomatis diolah menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang baik, sehingga tidak berdampak pada kesejahteraan finansial mereka. Dengan demikian, literasi digital tidak membentuk financial well-being melalui pengelolaan keuangan, menunjukkan bahwa aspek pengetahuan masih lemah dalam mengubah perilaku keuangan mahasiswa.

- Hipotesis Mediasi 2 Behavioral Spending Discipline (X2) → Pengelolaan Keuangan Pribadi (Z1) → Financial Well-Being (Y1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung disiplin pengeluaran terhadap financial well-being melalui pengelolaan keuangan pribadi memiliki koefisien sebesar 0,120, dengan t-hitung 1,357 dan p-value $0,175 \geq 0,05$, sehingga **Ho diterima**. Dengan demikian, pengelolaan keuangan pribadi tidak mampu menjadi mediator yang signifikan dalam hubungan antara kedisiplinan belanja dan kesejahteraan finansial. Walaupun disiplin pengeluaran mahasiswa terbukti berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan dan financial well-being (di hasil langsung), mediasi melalui Z1 tidak terbentuk. Ini menunjukkan bahwa pengaruh disiplin belanja terhadap well-being lebih kuat sebagai pengaruh langsung, bukan lewat proses pengelolaan keuangan pribadi. Artinya, mahasiswa yang disiplin secara otomatis memiliki kondisi keuangan lebih stabil, meskipun mereka tidak selalu melakukan praktik pengelolaan keuangan seperti pencatatan atau budgeting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Behavioral Spending Discipline terhadap Financial Well-Being Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di Era Ekonomi Berbasis Aplikasi”, dapat disimpulkan bahwa faktor perilaku memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor pengetahuan digital dalam membentuk kesejahteraan finansial mahasiswa. Secara empiris, Literasi Keuangan Digital terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan baik terhadap Financial Well-Being maupun Pengelolaan Keuangan Pribadi, sehingga pengetahuan digital saja belum mampu meningkatkan kondisi finansial mahasiswa. Sebaliknya, Behavioral Spending

Discipline berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Financial Well-Being, menunjukkan bahwa pengendalian diri dalam pengeluaran, kemampuan mengikuti anggaran, serta pembatasan perilaku konsumtif menjadi faktor utama yang menentukan kesehatan finansial mahasiswa di era digital.

Meskipun Pengelolaan Keuangan Pribadi berpengaruh positif terhadap Financial Well-Being, hubungan tersebut tidak signifikan sehingga praktik pencatatan, budgeting, atau tabungan belum cukup memberikan dampak berarti bagi kondisi finansial mahasiswa. Selanjutnya, variabel Penggunaan Aplikasi Keuangan dan Pengaruh Sosial tidak mampu memberikan efek mediasi melalui Pengelolaan Keuangan Pribadi terhadap Financial Well-Being, yang berarti bahwa teknologi keuangan dan faktor sosial tidak cukup kuat untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan maupun kesejahteraan finansial. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kesejahteraan finansial mahasiswa lebih dipengaruhi oleh perilaku disiplin dalam pengeluaran dibandingkan literasi digital atau faktor eksternal lainnya. Temuan ini memperkuat perspektif Behavioral Economics dan Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa perilaku, kontrol diri, dan kebiasaan keuangan merupakan determinan utama dalam mencapai financial well-being di era ekonomi berbasis aplikasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan pengelolaan keuangan pribadi belum berpengaruh signifikan terhadap financial well-being mahasiswa, disarankan agar mahasiswa tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang fitur dan informasi keuangan digital, tetapi juga memperkuat praktik keuangan sehari-hari seperti membuat anggaran, disiplin mencatat pengeluaran, dan menetapkan batas konsumsi digital. Selain itu, karena disiplin pengeluaran terbukti menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, mahasiswa perlu mengembangkan kontrol diri terutama terhadap transaksi digital yang impulsif, seperti penggunaan e-wallet, paylater, dan promo aplikasi. Perguruan tinggi, khususnya Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, perlu menyediakan program edukasi keuangan berbasis praktik, seperti kelas literasi finansial, pelatihan budgeting, workshop manajemen keuangan digital, dan pendampingan keuangan mahasiswa yang lebih aplikatif daripada hanya bersifat teoritis. Untuk pengembangan aplikasi keuangan, developer disarankan menambahkan fitur yang lebih mendukung perubahan perilaku keuangan, seperti pengingat pengeluaran harian, kontrol limit belanja, penguncian fitur impulsif, serta laporan keuangan yang mudah dipahami. Hasil penelitian ini juga

menunjukkan bahwa pengaruh sosial tidak memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa melalui pengelolaan keuangan, sehingga lingkungan sosial terutama teman sebaya dan keluarga diharapkan dapat memberikan contoh perilaku keuangan yang positif, bukan sekadar memberikan dorongan konsumtif melalui tren digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, D., & Fytaloka, V. (2025). The Influence of Financial Literacy on Students' Personal Financial Management in the Digital Era. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 7(3), 1604-1610.
- Sanggarwati, B., Yulianti, G., & Singgih, T. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Fintech Digital Payment terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1), 57-79.
- Fatiha, F. N., & Mardiana, M. (2025). FACTORS THAT INFLUENCE STUDENTS'SAVING BEHAVIOR: FINANCIAL KNOWLEDGE AS AN INTERVENING VARIABLE. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 18(3), 1923-1936.
- Fitriani, H., Maulana, Z., Ula, T., & Sari, J. D. P. (2025). The Influence of Sharia Financial Literacy, Religiosity, Financial Self-Efficacy, and Financial Locus of Control as Mediating Effects on the Financial Behavior of Qris Users of Islamic Banks. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 19(1), 65-90.
- Krisnawati, A., & Ratnawati, D. (2025). Financial Technology Payment, Literasi Keuangan, dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna E-commerce. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 8(2), 384-397.
- Abdurrahman, A., & Nugroho, D. A. (2024). The role of digital financial literacy on financial well-being with financial technology, financial confidence, financial behavior as intervening and sociodemography as moderation. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(2), 191-220.
- Rodriguez, J. M., Velez, C., & Palallos, L. (2024). Social Media Influence on Senior High Students' Spending Behavior for a Financial Management Plan. *International Journal of Management, Knowledge and Learning*, 13, 10-53615.

- Birawan, I. G. K., Hidayat, R., & Juhaeni, U. (2024). PERAN FINANCIAL LITERACY DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL WELL-BEING DI ERA DIGITAL. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 16(2), 265-273.
- Dwiputri, R. M., & Maulana, M. K. (2024). KETERAMPILAN DAN KESEJAHTERAAN FINANSIAL SUBJEKTIF PADA MAHASISWA: PERAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 25(1), 37-46.
- Sari, W. P., & Nikmah, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1592-1608.
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. (2022). The interplay of social influence, financial literacy, and saving behaviour among Saudi youth and the moderating effect of self-control. *Sustainability*, 14(14), 8780.
- Khoirunnisaa, J., & Johan, I. R. (2020). The effects of financial literacy and self-control towards financial behavior among high school students in Bogor. *Journal of Consumer Sciences*, 5(2), 73-86.
- Ary, W. W. (2025). Women's financial literacy, inclusion, digital finance, and cultural value: an ethnography study in West Kalimantan. *Manajemen dan Bisnis*, 24(1), 78-89.
- Amran¹, E., Faisal¹, A., & Esya¹, L. (2024, January). Women's Entrepreneurial Motivation: Business Principles. In *Proceedings of the International Conference on Entrepreneurship, Leadership and Business Innovation (ICELBI 2022)* (Vol. 269, p. 22). Springer Nature.
- Muat, S., Fachrurrozi, F., & Sari, N. (2024). How do digital financial literacy, financial behavior, and skills affect financial well-being? An Exploratory Study on Gen Z. *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, 8(1), 728-744.
- Tasman, A., Fahmy, R., Rahman, H., Ma'ruf, M., & Rahim, R. (2023). Financial Well Being: Suatu Tinjauan Sistematis dan Bibliometrik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 13(1), 30.